

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan prinsip dari perencanaan pembangunan partisipatif yang artinya melibatkan masyarakat baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam perencanaan pembangunan. maka desa paropo 1 dalam hal perencanaan pembangunan partisipatif dikategorikan kurang maksimal. dimana diperoleh data sebagai berikut:

1. secara umum perencanaan pembangunan partisipatif di Desa Paropo 1 proses perencanaannya tersusun rapi dan diadakan setiap sekali dalam satu tahun untuk merancang pembangunan di desa Paropo 1, dan prosesnya dimulai dari tahap sosialisai, tahapan persiapan, tahapan musyawarah Dusun, musyawarah Desa, Lokakarya, musrenbang Desa RPJMdesa, namun perencanaan pembangunan partisipatif ini masih kurang maksimal karena masyarakat memiliki sifat individualitis, serta prinsip tidak tahu dan tidak mau tahu dengan urusan yang berkaitan dengan pemerintahan, meski partisipasi masyarakat masih kurang, namun pembangunan-pembangunan yang direncanakan di desa Paropo 1 ini tetap terlaksana. Hal ini dapat dilihat dari terlaksananya rencana pembangunan Desa paropo 1 contohnya di bidang infrastruktur periode 2017-2018 yang sudah baik, dengan pencapaian sebagai berikut:

- a) RPJMDesa Paropo 1 sudah tersusun secara rapi dan sistematis. perencanaan pembangunan yang sudah terlaksana di tahun 2017 yaitu pengerasan jalan menuju sidugul yang sudah di aspal tahun lalu dan pembukaan jalan sipongor bunga. Sedangkan kegiatan perencanaan pembangunan yang belum terlaksana tahun 2017 yakni pengerasan jalan di tengah desa.
  - b) Perencanaan yang diprogramkan oleh pemerintah desa Paropo 1 sesuai dengan RKPDes tahun 2017 dan RKPDes tahun 2018.
  - c) Pelaksanaan rencana pembangunan infrastruktur yang sudah terealisasi tahun 2016 bisa ditemukan dusun II yaitu jalan menuju persawahan si bela. Sedangkan tahun 2017 perencanaan pembangunan yang terealisasi yaitu pengerasan jalan sidugul dan pembukaan jalan ke siponggor bunga.
2. Faktor yang mempengaruhi perencanaan pembangunan adalah sebagai berikut :
- a) Dengan adanya sifat membangun antara Kepala desa, aparatur desa dengan masyarakat yang mau ikut serta dalam pembangunan di desa Paropo 1 maka pembangunan tersebut akan lebih berjalan dengan baik.
  - b) Kurangnya dana yang dianggarkan untuk pembangunan sehingga rencana pembangunan desa banyak yang tertunda, akibatnya masyarakat merasa pemerintah desa Paropo 1 tidak peduli dengan pembangunan di desa.

- c) Partisipasi masyarakat yang kurang, hal ini terjadi karena kesibukan masyarakat desa paropo 1 dalam mengurus urusan pribadinya serta masyarakat banyak yang memiliki prinsip aparatur desa saja yang bekerja karena itu adalah tugas sebagai aparatur desa, dan jika ikut ambil bagian dalam kegiatan baik kegiatan seperti pelaksanaan pembangunan desa atau gotong royong akan meminta upah. Serta ada juga masyarakat yang memiliki sifat egois yang tidak tahu serta tidak mau tahu, dan jika di tanya maka tidak datang saat kegiatan itu alasan tidak paham dengan urusan pemerintahan tersebut.

Terdapat hambatan yang dialami peneliti maka hasil penelitian hanya di dapat dari BPD, Kepala Desa, dan 2 tokoh masyarakat. Hambatan tersebut yakni :

- a) Wawancara yang ditujukan harusnya kepada Kaur pembangunan, tidak dapat dilaksanakan akibat Kaur pembangunan membuat beberapa alasan untuk tidak diwawancarai. Namun wawancara tersebut di jawab oleh Bapak Kepala Desa Paropo 1.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, sebagai tindak lanjut dari penelitian, disarankan untuk mengatasi hambatan diatas yaitu:

- a) Melakukan usaha-usaha intensif dengan cara penguatan jaringan komunikasi yang dilakukan aparatur pemerintah desa ke pihak internal pemerintah pusat.

b) Dalam perencanaan pembangunan partisipatif desa Paropo 1 harus diadakan pendekatan yang lebih berbaur kemasyarakatan untuk komunikasi antara pemerintah desa Paropo 1 dengan masyarakat hal ini untuk menarik simpatik masyarakat agar masyarakat lebih merasa dipedulikan hingga ada hubungan timbal baliknya.